

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI KELURAHAN PAHANDUT SEBERANG KOTA PALANGKA RAYA

Noor Hamidah¹, Tatau Wijaya Garib², Mahdi Santoso³,

Abstraksi

Sungai Kahayan merupakan sungai terbesar di Kota Palangka Raya. Sungai Kahayan merupakan salah satu urat nadi ekonomi kota. Sungai mulai beralih fungsi terkait keberadaan permukiman yang ada di pinggiran sungai yang dibangun membelakangi sungai. Keadaan ekonomi warga Kelurahan Pahandut Seberang adalah kurang sejahtera sehingga berpengaruh pada fisik tempat tinggal yang dibawah standar layak. Kondisi ini mempengaruhi keberadaan fisik Sungai Kahayan.

Permukiman di Kelurahan Pahandut Seberang yaitu di kawasan tepian Sungai Kahayan terkesan kumuh merusak wajah Kota Palangka Raya. Kelurahan Pahandut Seberang dihadapkan pada permasalahan lingkungan. Prospek perencanaan Pemerintah Kota Palangka Raya adalah Kelurahan Pahandut Seberang sebagai salah satu aset wisata kota. Penataan kawasan permukiman di Kelurahan Pahandut Seberang seperti ruang terbuka dan tempat sosialisasi warga perlu dilakukan untuk menunjang kawasan.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu deskripsi temuan lapangan. Observasi lapangan diharapkan dapat ditemukan data-data potensi wisata termasuk ruang terbuka dan penataan pola sirkulasi serta permukiman diperlukan untuk memecahkan masalah penataan di Kelurahan Pahandut Seberang.

Tujuan penelitian mengidentifikasi potensi wisata termasuk ruang terbuka dan penataan pola sirkulasi serta permukiman diperlukan untuk memecahkan masalah penataan di Kelurahan Pahandut Seberang. Hasil penelitian yaitu rekomendasi desain kawasan wisata, ruang terbuka dan pola sirkulasi untuk ruang sosial dan tempat aktivitas masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang.

Kata Kunci : *Pengembangan, Kawasan Wisata, Kelurahan Pahandut Seberang.*

PENDAHULUAN

Keberadaan sungai secara umum merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan terkait aktivitas penduduk secara keseluruhan. Berbagai aktivitas masyarakat dilakukan di ruang terbuka yaitu di sirkulasi/jalan baik aktivitas ekonomi maupun aktivitas sosial lainnya. Kondisi keterbatasan lahan ruang terbuka ditemukan di RT IV/RW II Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya. Kondisi permukiman yang ada dekat dengan sungai membuat warga yang tinggal di Kelurahan Pahandut Seberang terkadang menghadapi masalah banjir tahunan di musim penghujan karena air sungai meluap. Model rumah panggung merupakan salah satu model permukiman atau rumah tinggal di jalur aliran sungai sebagai antisipasi meluapnya air sungai. Model rumah panggung yaitu kondisi tempat tinggal yang dibangun lebih tinggi dari sungai.

¹ Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

² Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

³ Staf Pengajar di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

Permasalahan di Kelurahan Pahandut Seberang adalah keterbatasan lahan ruang terbuka dan jalan yang dibangun mempunyai lebar sangat terbatas karena terhimpit oleh rumah rumah penduduk yang posisinya menempel langsung dengan jalan, Kondisi sirkulasi di permukiman rumah warga yaitu sebagai tempat melakukan aktivitas sosial umumnya dilakukan di jalan yang dapat mengganggu jalur sirkulasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu deskripsi temuan lapangan. Dengan mendata keadaan yang ada di lapangan diharapkan dapat ditemukan data-data pola sirkulasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang ada. Fungsi dari mendata langsung agar apa yang didesain dan dihasilkan dapat dijadikan acuan pola sirkulasi di permukiman bantara sungai dan dapat bermanfaat untuk model perbaikan sirkulasi di Tepian Sungai. Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan ditinjau dari segi fungsi dan arsitektur antara lain: (1) tahap persiapan melakukan studi literatur; (2) tahap pelaksanaan yaitu observasi dan identifikasi potensi; dan (3) tahap pascapelaksanaan yaitu analisa potensi pengembangan ruang terbuka dan sirkulasi.

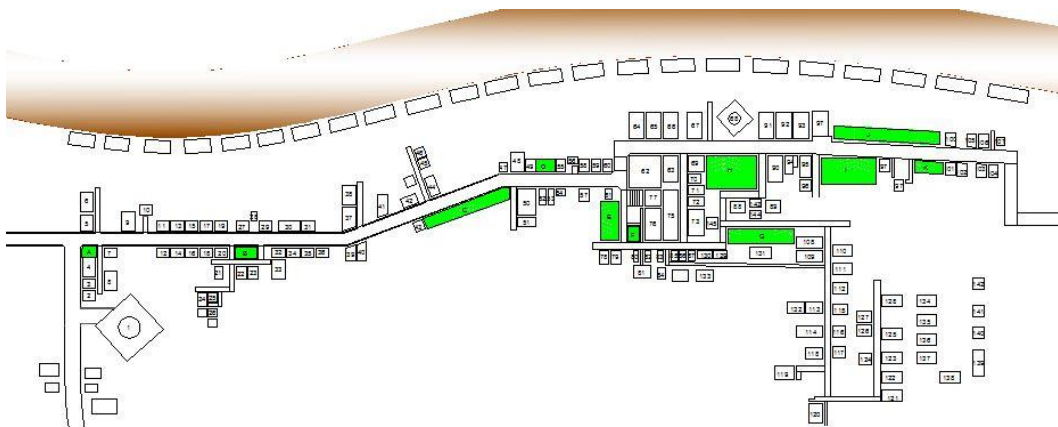
Lokasi penelitian kawasan RT IV/ RW II Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Adapun batas-batas lokasi penelitian antara lain:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Kahayan.
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan permukiman RT V.
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan lahan kosong.
 Sebelah Barat : Berbatasan dengan RT III

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa Eksisting

Analisa eksisting yaitu mengidentifikasi potensi kawasan meliputi analisa ruang terbuka terkait analisa lansekap. Analisa Lansekap terdiri dari elemen keras dan elemen lunak. Ruang Terbuka biasanya berupa lapangan, jalan, tepian, sungai, taman, dan sebagainya. Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tersedia di RT IV/ RW II Kelurahan Pahandut Seberang, sangat beragam, sesuai dengan letaknya seperti tertera pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Potensi eksisting RT IV / RW II Kecamatan Pahandut Seberang

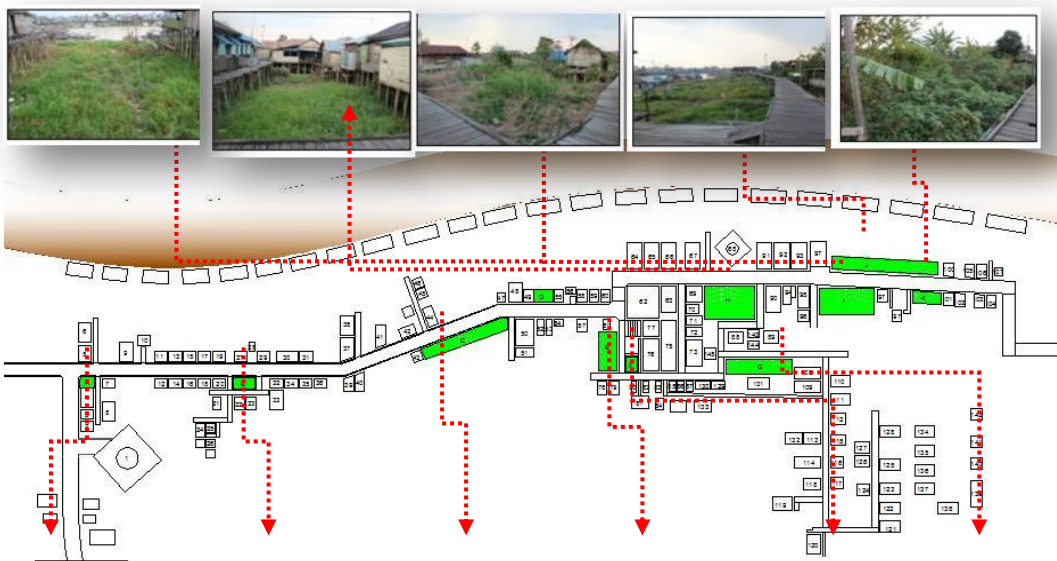
Sumber : Hamidah, 2018

Analisa Potensi Kawasan Wisata

Analisa potensi Kelurahan Pahandut Seberang yaitu potensi sebagai kawasan wisata. Hal ini mengidentifikasi melalui ruang-ruang kawasan yang lebih luas baik dalam bentuk kekayaan ragam wisata baik alam maupun buatan.

Analisa potensi kawasan wisata alam berhubungan dengan analisa lansekap. Analisa Lansekap terdiri dari elemen keras dan elemen lunak. Ruang Terbuka biasanya berupa lapangan, jalan, tepian, sungai, taman, dan sebagainya.

Analisa wisata alam yaitu analisa lansekap tersedia di RT IV/ RW II Kelurahan Pahandut Seberang, sangat beragam, sesuai dengan letaknya. Potensi lansekap terletak di tepi koridor jalan lingkungan, ruang di antara rumah, persimpangan jalan seperti tertera di **Gambar 2**.



Gambar 10. Potensi wisata alam yaitu analisa lansekap di RT IV / RW II Kecamatan Pahandut Seberang

Sumber : Hamidah, 2018

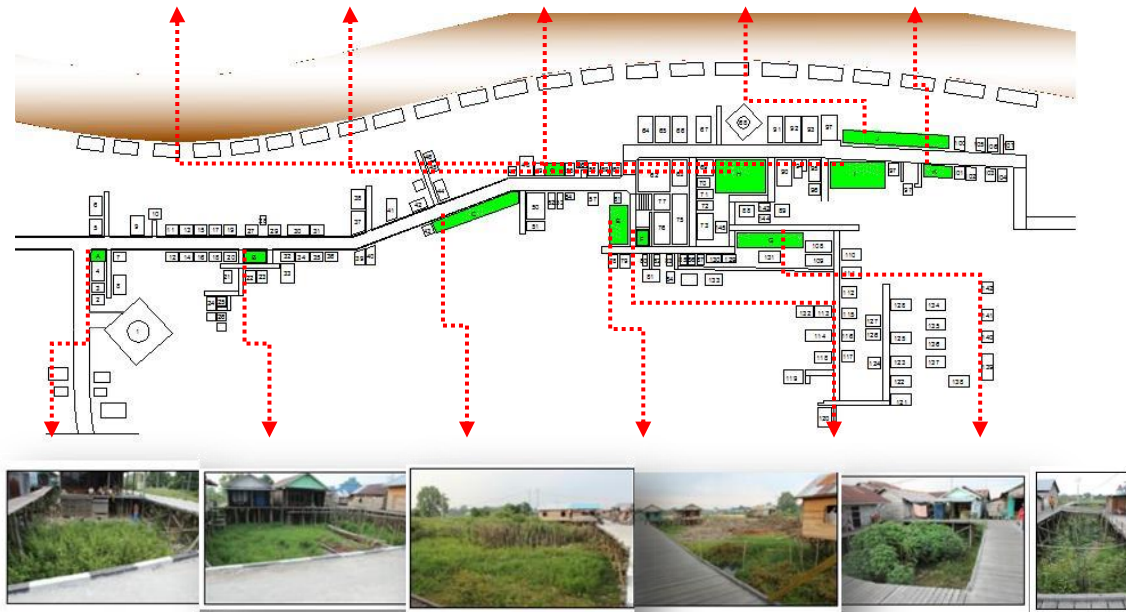
Gambar 10 menunjukkan analisa lokasi penelitian diidentifikasi *lost space analysis* yaitu analisa tepian sungai yang telah bergerak ke daerah subur demi kemudahan akses (Trancik, 1976). Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah *lost space* antara lain:

1. Peningkatan jumlah kendaraan
2. Sikap arsitek gerakan modern terhadap *open space*
3. Politik *zoning* dan tata guna lahan dalam periode peremajaan yang membagi kota.
4. Berdirinya banyak permukiman non permanen di ruang terbuka hijau.

Analisa Potensi Aksesibilitas

Analisa potensi kawasan wisata di Kelurahan Pahandut Seberang didukung oleh ketersediaan aksesibilitas. Pada lokasi penelitian ditemukan ada dua tipe aksesibilitas yaitu: (1) aksesibilitas alami, dan (2) aksesibilitas buatan. Aksesibilitas alami yaitu akses yang dibuat oleh masyarakat

melalui jalur jalan setapak dan jalan titian kayu. Aksesibilitas buatan yaitu telah dilakukan peningkatan jaringan jalan dari jalan setapak dilebarkan melalui pengurangan dan pemadatan jalan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya. Peningkatan jalan bertujuan untuk kemudahan ke kawasan wisata di Kelurahan Kampung Pahandut seperti tertera di **Gambar 11**.



Gambar 11. Potensi aksesibilitas yaitu analisa jaringan jalan di RT IV / RW II Kecamatan Pahandut Seberang
Sumber : Hamidah, 2018

PENUTUP

Kesimpulan dapat ditarik dari hasil pembahasan yaitu potensi wisata di Kelurahan Pahandut Seberang diidentifikasi antara lain: (1) analisa eksisting kawasan yang mendukung untuk peluang pengembangan kawasan wisata; (2) analisa potensi wisata melalui analisa lansekap dan ruang terbuka, merupakan hal yang *urgent* untuk kawasan wisata di tepian Sungai Kahayan; (3) analisa potensi aksesibilitas menuju kawasan wisata terutama untuk akses masyarakat lokal maupun masyarakat Kota Palangka Raya dan luar kota menuju Kelurahan Pahandut Seberang. Usulan pengembangan wisata di Kelurahan Pahandut Seberang sesuai dengan pengembangan wisata oleh Pemerintah Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini akan direkomendasikan konsep penataan wisata ke Pemerintah Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta . Jakarta
- Dahlan, E.N. 1992. *Hutan Kota untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Asosiasi Pengusaha Hutan. Bogor.

- Darmawan, Edy. Analisa Ruang Publik Arsitektur kota. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2005.
- Darmawan, Edy. 2005. *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Hastuti, E. 2011. Kajian Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perumahan Sebagai Bahan Revisi SNI 03-1733-2004. *Jurnal Standarisasi* Vol. 13 No.1 Tahun 2011: 35-44.
- Haryadi, B. Setiawan. 1995. *Arsitektural Lingkungan dan Perilaku*. Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Permukiman
- Permendagri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan.
- Permen PU Nomor 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Kawasan Perkotaan.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*, Van Nostrad Reinhold Company. New York.
- Trancik, Roger, 1976. *'Finding Lost Space'*, by Van Nostrad Reinhold, New York.
- Wahab, DE. 2009. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Permukiman (Studi Kasus di Kecamatan Demak Kabupaten Demak). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Penerbit Kanisius. Semarang.